

BAB III

IDENTIFIKASI HADITS

A. *Takhrijul Hadits*

Sebelum memulai penelitian hadits, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah mentakhrij hadits tentang dajjal dalam kitab-kitab hadits. Dalam proses *takhrijul hadits*, pertama-tama penulis mencari hadits yang ingin dijadikan sebagai hadits utama dalam penelitian ini. Untuk memudahkan proses *takhrij*, penulis menggunakan bantuan software *Lidwa* dan *Maktabah Syamilah*. Berdasarkan metode *takhrij* yang ada, penulis menggunakan metode *takhrij bil lafzi* yaitu dengan bantuan lafal المسيح الدجال , maka penulis menemukan hadits yang banyak pada kitab *kutubut-tis'ah* dalam software *Maktabah Syamilah*, dan penulis menjadikan hadits riwayat Imam Bukhari no. 649 sebagai hadits utama dalam penelitian ini.

Karena hasil metode dengan *takhrij bil lafzi* mengeluarkan jumlah hadits yang banyak dalam kitab *kutubut-tis'ah*, maka setelah didapat hadits utama kemudian penulis mentakhrij kembali hadits yang semakna dengan hadits utama. Hingga akhirnya penulis mendapat hadits utama dengan hadits pembanding yang semakna melalui *Maktabah Syamilah*, kemudian penulis mencatat nomor hadits tersebut untuk dijadikan bahan acuan dalam mencari hadits di kitab aslinya.

Sesuai dengan hasil *takhrij* menggunakan *Maktabah Syamilah*, setelah penulis melihat dari beberapa kitab hadits, dengan merujuk kepada kitab-kitab hadits *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud* dan *Musnad Ahmad* terbitan pustaka Daar al-Fikr Beirut Libanon maka penulis mendapati penomoran hadits yang tidak jauh berbeda dengan *Maktabah Syamilah*. Adapun hadits-hadits yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

No	Kitab	Ket	No Hadits		
			Lidwa	Maktabah Syamilah	Kitab Hadits Daar al-Fikr
1	Shahih Bukhari	Utama	3184	3439	649
2	Shahih Muslim	Pembanding	247	169 (274)	169
3	Shahih Muslim	Pembanding	250	171	171
4	Sunan Abu Dawud	Pembanding	4130	4757	4757
5	Sunan Tirmidzi	Pembanding	2161	2235	2242
6	Sunan Tirmidzi	Pembanding	2167	2241	2248
7	Musnad Ahmad	Pembanding	4710	4948	4948

Berikut adalah redaksi hadits tentang dajjal yang akan penulis teliti.

Penomoran berdasarkan kitab hadits pustaka *Daar al-Fikr* Beirut Libanon :

1. Kitab Shahih Bukhari No. 649

Kitab : Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para Nabi

Bab : Firman Allah “Dan ceritakanlah (kisah) Maryam dalam Al-Qur'an..”

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْدَرِ حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ حَدَّثَنَا مُوسَى عَنْ نَافِعٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ذَكَرَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرِي النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ
أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ وَأَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي

الْمَنَامِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمٌ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أَدَمِ الرَّجَالِ تَضْرِبُ لِمَتَّهُ بَيْنَ مَنْكَبَيْهِ رَجُلٌ الشَّعْرُ
يَقْطُرُ رَأْسَهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكَبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا فَقَالُوا هَذَا
الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلًا وَرَاءَهُ جَعْدًا قَطِطًا أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبِهِ مَنْ رَأَيْتُ بِابْنِ
قَطْنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكَبَيْ رَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ ،
تَابَعَهُ عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ¹

Artinya : Telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Al Mundzir telah bercerita kepada kami Abu Dlamrah telah bercerita kepada kami Musa dari Nafi' telah berkata 'Abdullah; "Suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bercerita di hadapan orang banyak tentang al-Masihud Dajjal, sabda beliau: "Allah tidak buta sebelah, dan Masih Dajjal buta sebelah kanan, seakan matanya seperti buah anggur yang menjorok. Dan ketika aku mimpi juga diperlihatkan disisi Ka'bah seorang laki-laki dalam rupa yang paling baik diantara manusia, rambutnya keriting dan panjang sampai ke bahunya. Kepalanya seakan meneteskan air, ia letakkan kedua tangannya diantara dua pundak laki-laki di sampingnya, dan ia lakukan thawaf (mengelilingi) Ka'bah. Aku bertanya: "Siapakah orang itu?". Mereka berkata: "Dia adalah Al Masih bin Maryam. Kemudian aku melihat di belakangnya ada seseorang berbadan tegap dengan rambut keriting sedangkan mata kanannya buta. Keadaannya seperti orang yang aku lihat sebelumnya yaitu, Ibnu Qathan. Tangannya menggandeng pundak dua orang laki-laki di sebelahnya dan melakukan thawaf di Ka'bah. Aku bertanya: "Siapakah orang itu?". Mereka berkata: "Dia adalah al-Masihud Dajjal". Hadits ini dikuti pula oleh 'Ubaidullah dari Nafi'."

2. Kitab Shahih Muslim No. 169

Kitab : Iman

Bab : Penjelasan tentang Al Masih Putera Maryam dan Al Masih
Dajjal

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1992), juz IV h. 432 no. 649

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيْبِيُّ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ يَعْنِي ابْنَ عِيَّاضٍ عَنْ مُوسَى وَهُوَ ابْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمٌ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ آدَمِ الرَّجَالِ تَضْرِبُ لِمَتَّهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ رَجُلٌ الشَّعْرُ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا فَقَالُوا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَرَأَيْتُ وَرَأَاهُ رَجُلًا جَعْدًا قَطَطًا أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهُهُ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بِابْنِ قَطَنِ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ²

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq al-Musayyabi telah menceritakan kepada kami Anas -yaitu Ibnu Iyadl- dari Musa -yaitu Ibnu Uqbah- dari Nafi' dia berkata, " Abdullah bin Umar berkata, "Suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang al-Masih ad-Dajjal di hadapan orang banyak, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah. Ketahuilah, sesungguhnya al-Masih ad-Dajjal buta sebelah mata kanan, seakan-akan matanya adalah anggur yang sudah masak." Perawi berkata, "Lalu Rasulullah bersabda: "Aku bermimpi pada suatu malam di sisi Ka'bah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkulit sawo matang sebagaimana seorang laki-laki sawo matang yang paling ganteng yang pernah kalian lihat, rambut ikalnya mengepak di antara bahunya, rambutnya terurai, dan kepalanya meneteskan air, dia meletakkan kedua tangannya pada bahu dua orang laki-laki. Dia berthawaf di Baitullah di antara keduanya, maka aku bertanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Al-Masih bin Maryam. Dan aku melihat di belakangnya seorang laki-laki keriting buta sebelah kanan mirip orang yang pernah aku lihat, Ibnu Qathan, dalam keadaan meletakkan kedua tangannya pada pundak dua orang laki-laki. Dia thawaf di Baitullah, maka aku bertanya, 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Ini al-Masih ad-Dajjal'".

² Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1993), juz I h. 122 no. 169

3. Kitab Shahih Muslim No. 171

Kitab : Iman

Bab : Penjelasan tentang Al Masih Putera Maryam dan Al Masih Dajjal

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
 سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبِطُ الشَّعْرِ بَيْنَ رَجُلَيْنِ يَنْطِفُ رَأْسُهُ
 مَاءً أَوْ يَهْرَاقُ رَأْسُهُ مَاءً قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ دَهَبَتْ أَلْتَفَتُ فَإِذَا رَجُلٌ أَحْمَرُ
 جَسِيمٌ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرَ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا الدَّجَالُ أَقْرَبُ النَّاسِ
 بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنِ³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah bin Umar bin al-Khaththab dari bapaknya dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika aku tertidur, aku bermimpi thawaf di Ka'bah. Tiba-tiba muncul seorang laki-laki berkulit sawo matang, berambut terurai di antara dua orang laki-laki. Kepalanya meneteskan air atau kepalanya mengucurkan air. Aku bertanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Ini putra Maryam'. Kemudian aku pergi berpaling, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkulit merah, berambut keriting, buta sebelah, seakan-akan matanya adalah anggur yang masak. Aku bertanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Ad-Dajjal, orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan'."

³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1993), juz I h. 123 no. 171

4. Kitab Sunan Abu Dawud No. 4757

Kitab : Sunnah

Bab : Penjelasan tentang Dajjal

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَنْتَنِي عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ فَذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ إِنِّي لَأُنذِرُكُمْ وَوَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعُورٌ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعُورٍ⁴

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Makhlad berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Salim dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan orang-orang seraya memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya. Kemudian beliau menceritakan tentang Dajjal, beliau bersabda: "Sungguh, aku akan memberi peringatan kepada kalian tentang Dajjal, dan tidak ada seorang Nabi pun kecuali ia telah memberi peringatan kepada kaumnya darinya. Nuh telah memberi peringatan kepada kaumnya. Tetapi aku akan menyampaikan kepada kalian tentang dajjal dengan suatu ucapan yang belum pernah disampaikan oleh seorang Nabi kepada kaumnya. Ketahuilah sesungguhnya dajjal itu buta sebelah, sementara Allah tidak buta sebelah."

5. Kitab Sunan Tirmidzi No. 2242

Kitab : Fitnah

Bab : Ciri Dajjal

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ

⁴ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1994), juz III h. 166 no. 4757

قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ
 إِنِّي لَأُنذِرُكُمْوَهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ وَلَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنِّي
 سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرٌ وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ
 قَالَ الرَّهْرِيُّ وَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ تَابِتِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَئِذٍ لِلنَّاسِ وَهُوَ يُحَدِّثُهُمْ فِتْنَتَهُ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ
 لَنْ يَرَى أَحَدًا مِنْكُمْ رَبَّهُ حَتَّى يَمُوتَ وَإِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر يَقْرُؤُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ قَالَ
 أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁵

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abd bin Humaid telah mengkabarkan kepada kami Abdurrazaq telah mengkabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam berdiri ditengah-tengah orang, beliau memuji Allah selayaknya, setelah itu beliau menyebut Dajjal, beliau bersabda: " aku mengingatkan kalian padanya, tidak ada seorang nabi pun melainkan pasti mengingatkan kaumnya dan Nuh telah mengingatkan kaumnya, tapi aku akan menuturkan suatu sabda pada kalian yang belum pernah diucapkan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya, kalian mengetahui bahwa ia (Dajjal) buta sebelah mata dan tidak buta sebelah mata." Berkata Az Zuhri: Telah mengkhabarkan kepadaku Umar bin Tsabit Al Anshari bahwa ia diberitahu oleh seorang sahabat nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda saat itu, beliau mengingatkan mereka pada fitnahnya: "Kalian tahu bahwa tidak ada seorang pun diantara kalian melihat Rabbnya hingga meninggal dan diantara kedua matanya (Dajjal) tertulis K A F I R yang bisa dibaca oleh orang yang membenci perbuatannya." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1994), juz IV h. 101 no. 2242

6. Kitab Sunan Tirmidzi No. 2248

Kitab : Fitnah

Bab : Sifat Dajjal

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَائِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُنِلَ عَنِ الدَّجَالِ فَقَالَ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدِ وَخُدَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسْمَاءَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي بَكْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالْفَلْتَانَ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ⁶

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdul A'la Ash Shan'ani telah menceritakan kepada kami Al Mu'tamir bin Sulaiman dari 'Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau ditanya tentang Dajjal, beliau menjawab: "Ingat, Rabb kalian tidak buta sebelah mata dan ia (Dajjal) buta sebelah mata kanannya seperti anggur yang menjorok." Dalam hal ini ada hadits serupa dari Sa'ad, Khudzaifah, Abu Hurairah, Asma', Jabir bin Abdullah, Abu Bakrah, 'A'isyah, Anas, Ibnu 'Abbas, Al Falatan bin 'Ashim. Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih gharib dari hadits Abdullah bin Umar.

7. Kitab Musnad Ahmad No. 4948

Kitab : Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadits

Bab : Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khatthab Radliyallahu ta'ala 'anhuma

حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْمَسِيحَ قَالَ ابْنُ بَشِيرٍ فِي حَدِيثِهِ وَذَكَرَ الدَّجَالَ

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1994), juz IV h. 105 no. 2248

بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرٌ
عَيْنَ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ⁷

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hammad, Ubaidullah berkata; Telah mengabarkan kepada kami dan Muhammad bin Bisyr berkata; Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyebut-nyebut Al Masih. Ibnu Bisyr menyebutkan dalam haditsnya, "Dan menyebutkan tentang kedatangan Dajjal di tengah-tengah manusia seraya bersabda: "Sesungguhnya Allah Tabaaraka Wa Ta'ala tidak buta sebelah mata-Nya, ketahuilah sesungguhnya Al Masih Ad Dajjal itu buta mata sebelah kanannya, dan matanya seperti buah anggur yang tersembul."

B. Skema Sanad Hadits

Setelah melakukan *takhrijul hadits*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan dengan membuat skema sanad hadits. Untuk itu penulis akan membuat skema seluruh sanad hadits yang akan diteliti agar mempermudah proses *i'tibar*. Baik skema berdasarkan *mukharijul hadits* maupun skema berdasarkan sahabat yang meriwayatkannya.

1. Skema Sanad Hadits berdasarkan *Mukharijul Hadits*

⁷ Imam Ahmad bin Hanbal, *Al-Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1991), juz II h. 281 no. 4948

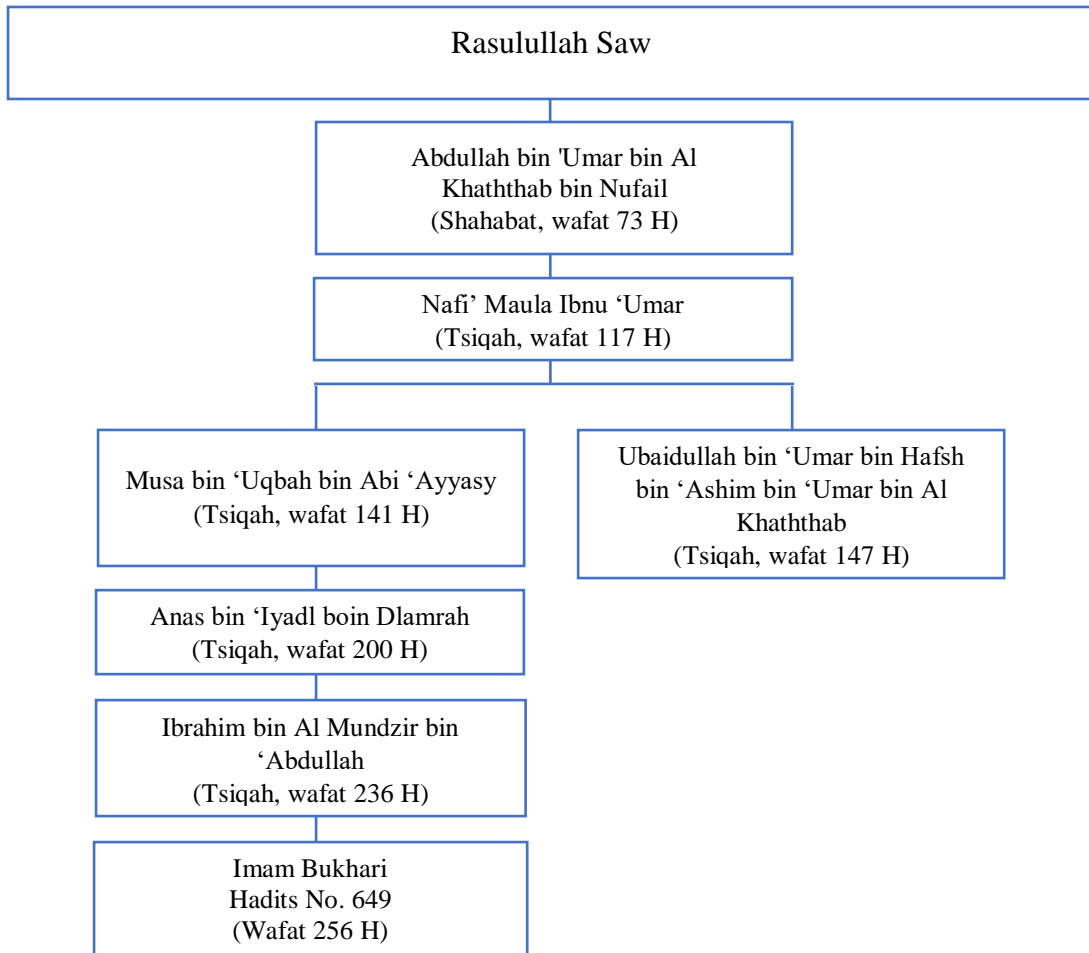
Dari 7 hadits tentang fisik dajjal diatas, maka terdapat 5 *mukharijul hadits*⁸ yaitu Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Berikut skema sanad hadits berdasarkan masing-masing *mukharijul hadits*. Penomoran berdasarkan kitab hadits *Daar al-Fikr* Pustaka Beirut, Libanon.

2. Skema Sanad Hadits berdasarkan *Shahabat Nabi*

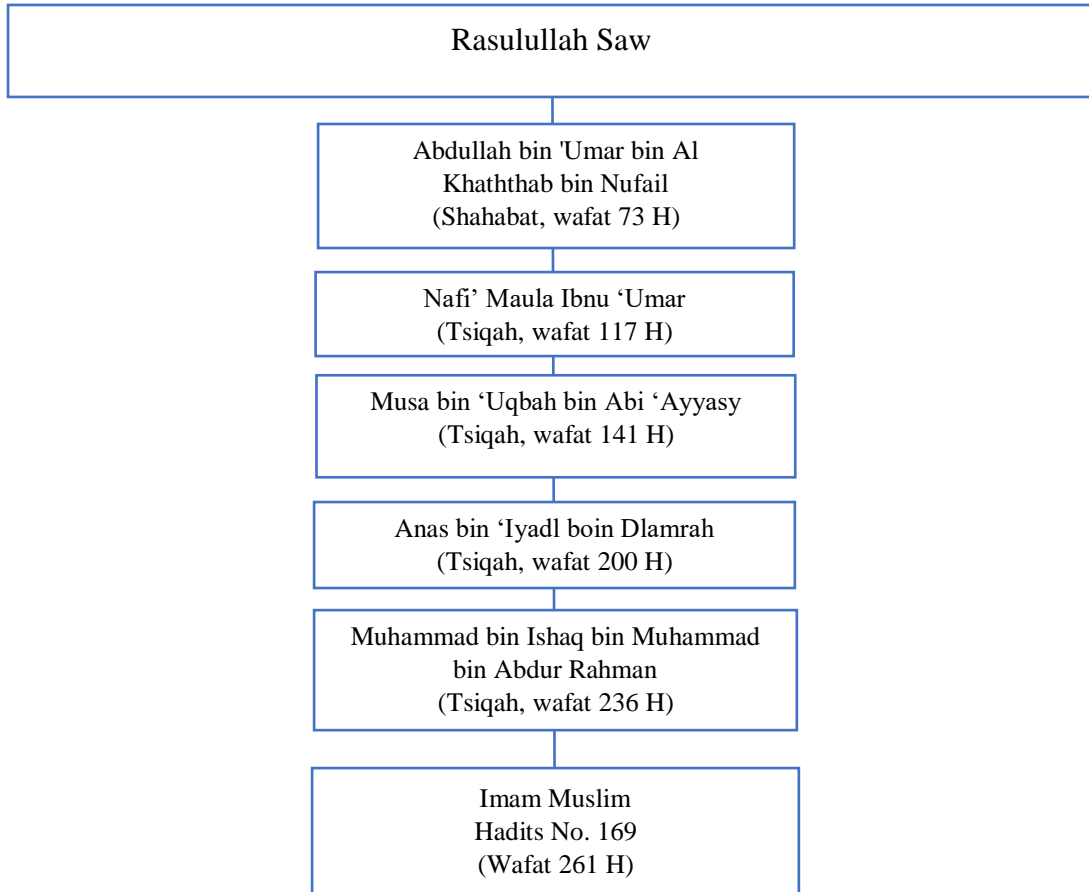
Dari skema sanad berdasarkan *mukharijul hadits*, maka hanya terdapat 1 orang *shahabat* Nabi yang meriwayatkan hadits-hadits dajjal yang penulis teliti yaitu Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khaththab bin Nufail. Berikut skema sanad hadits berdasarkan *shahabat* nabi yang meriwayatkan.

⁸ *Mukharijul Hadits* adalah periwayat hadits yang menghimpun hadits-hadits yang diriwayatkannya ke dalam kitab yang disusunnya. Lihat Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*. (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 2007), h. 3

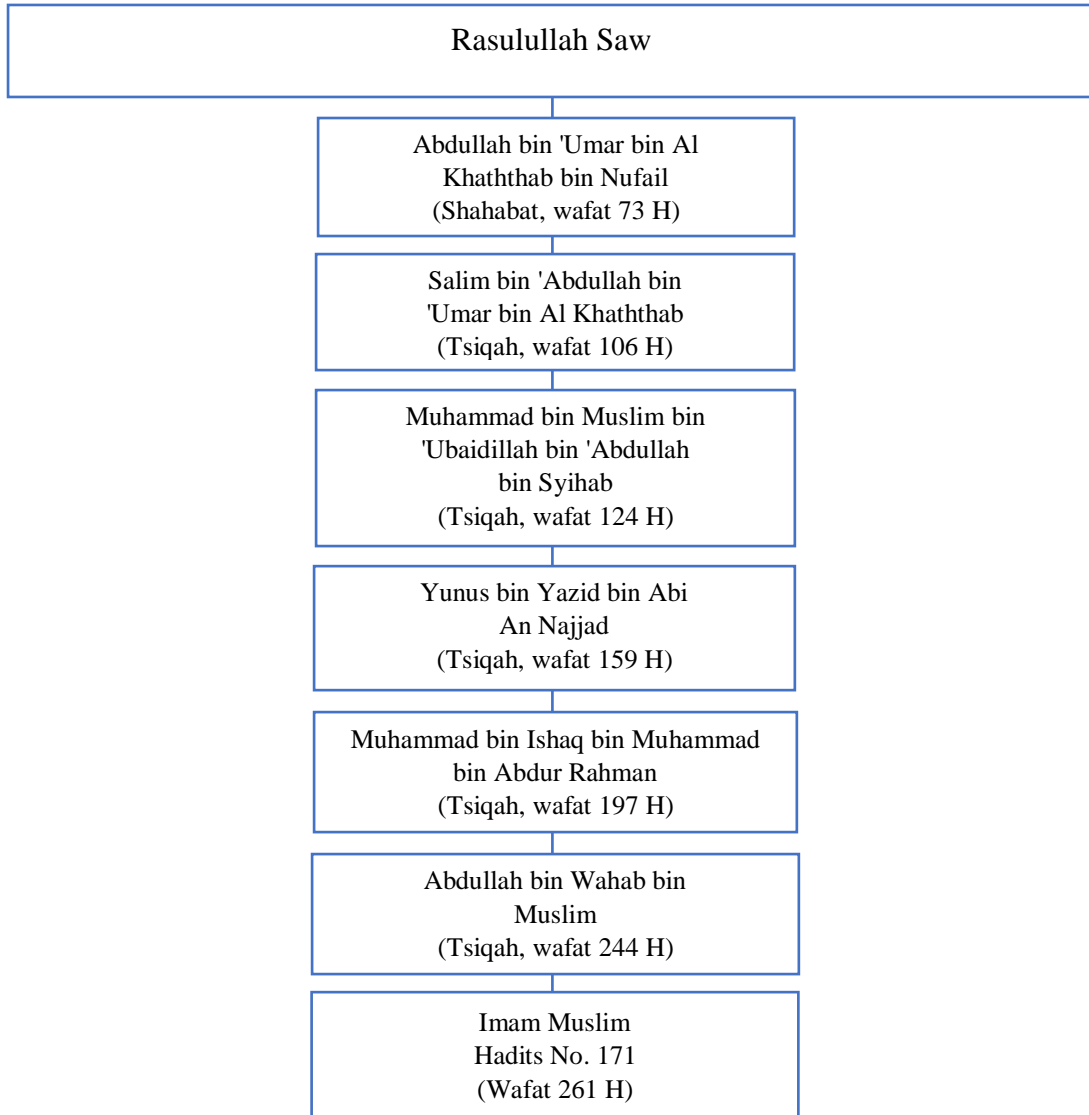
a. Shahih Bukhari



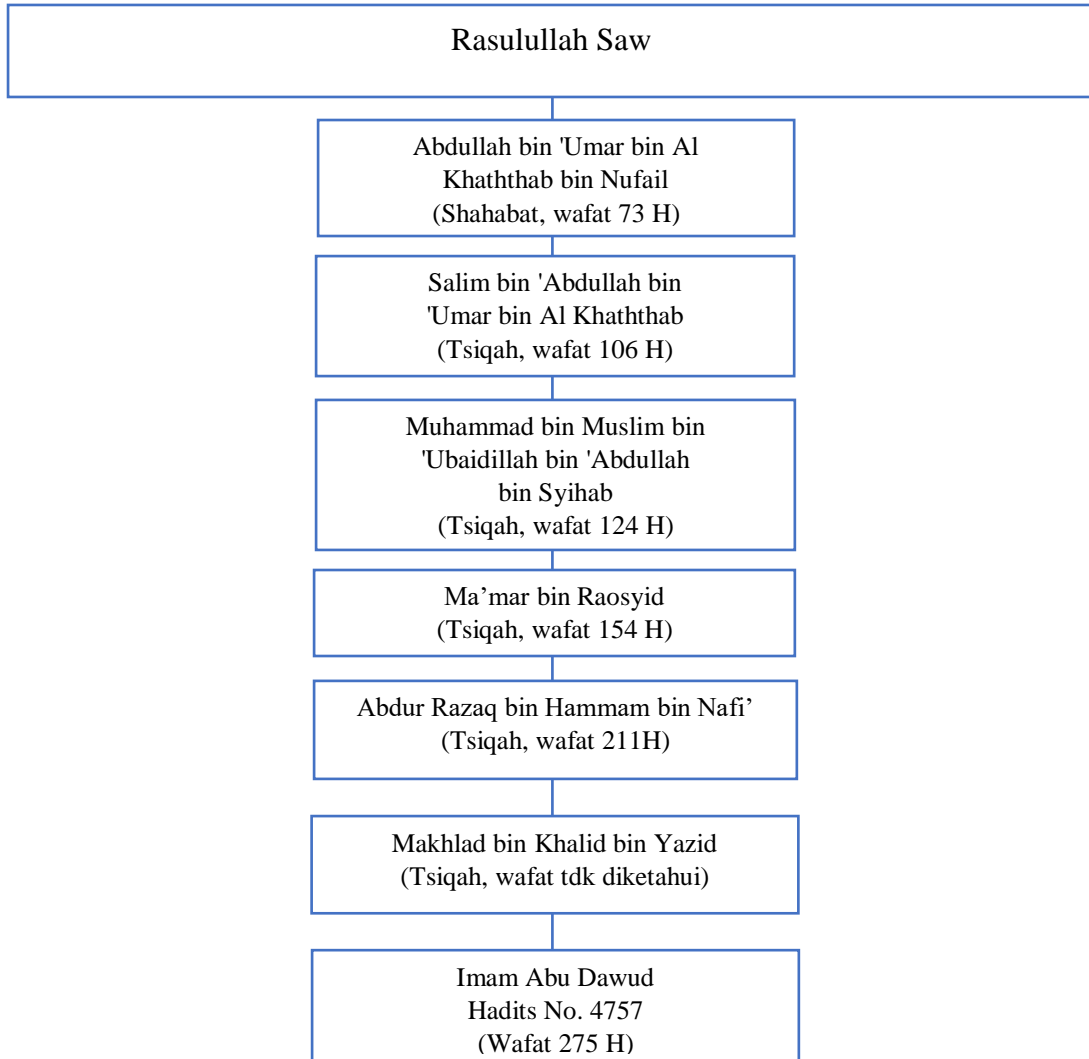
b. Shahih Muslim



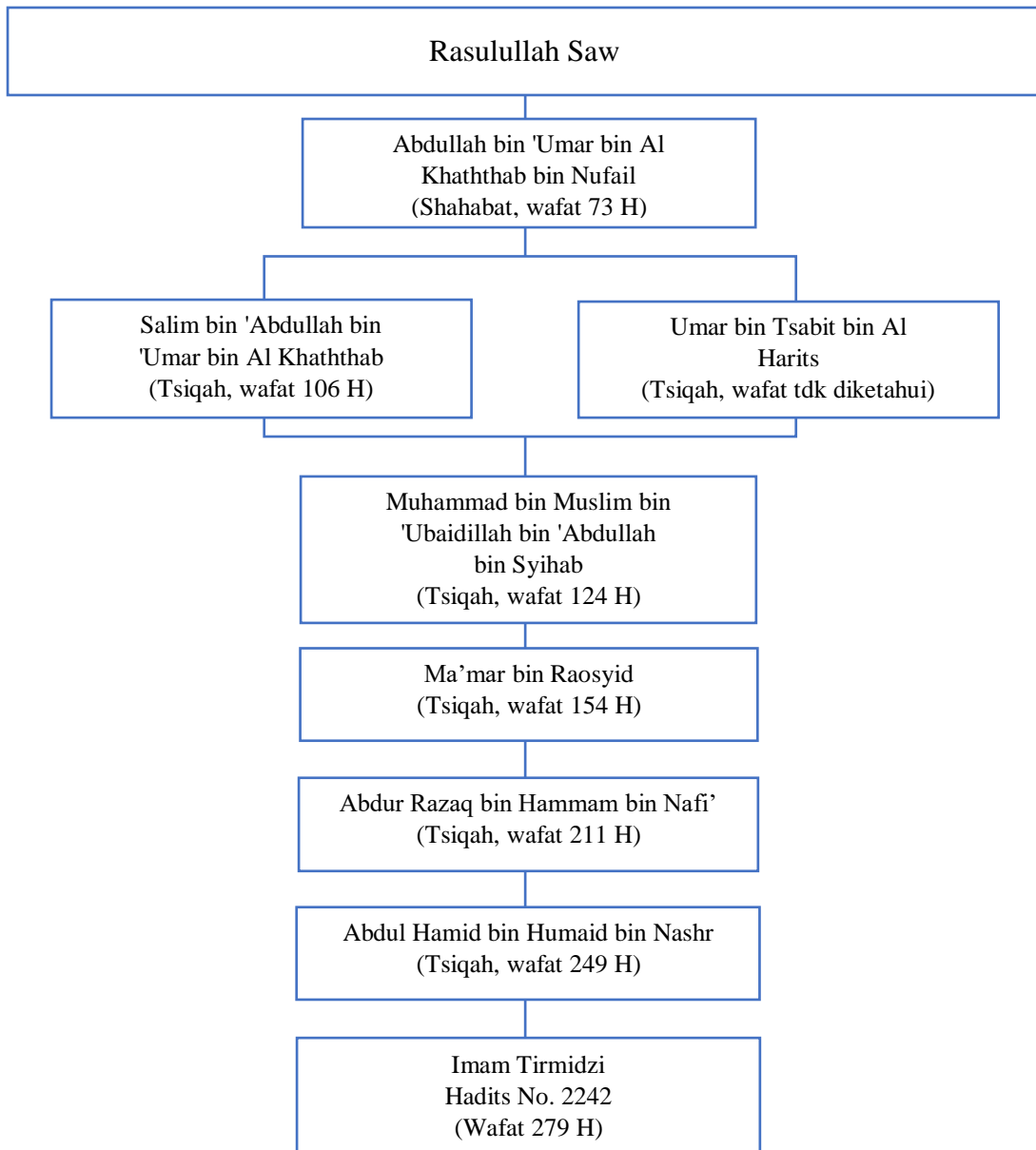
c. Shahih Muslim



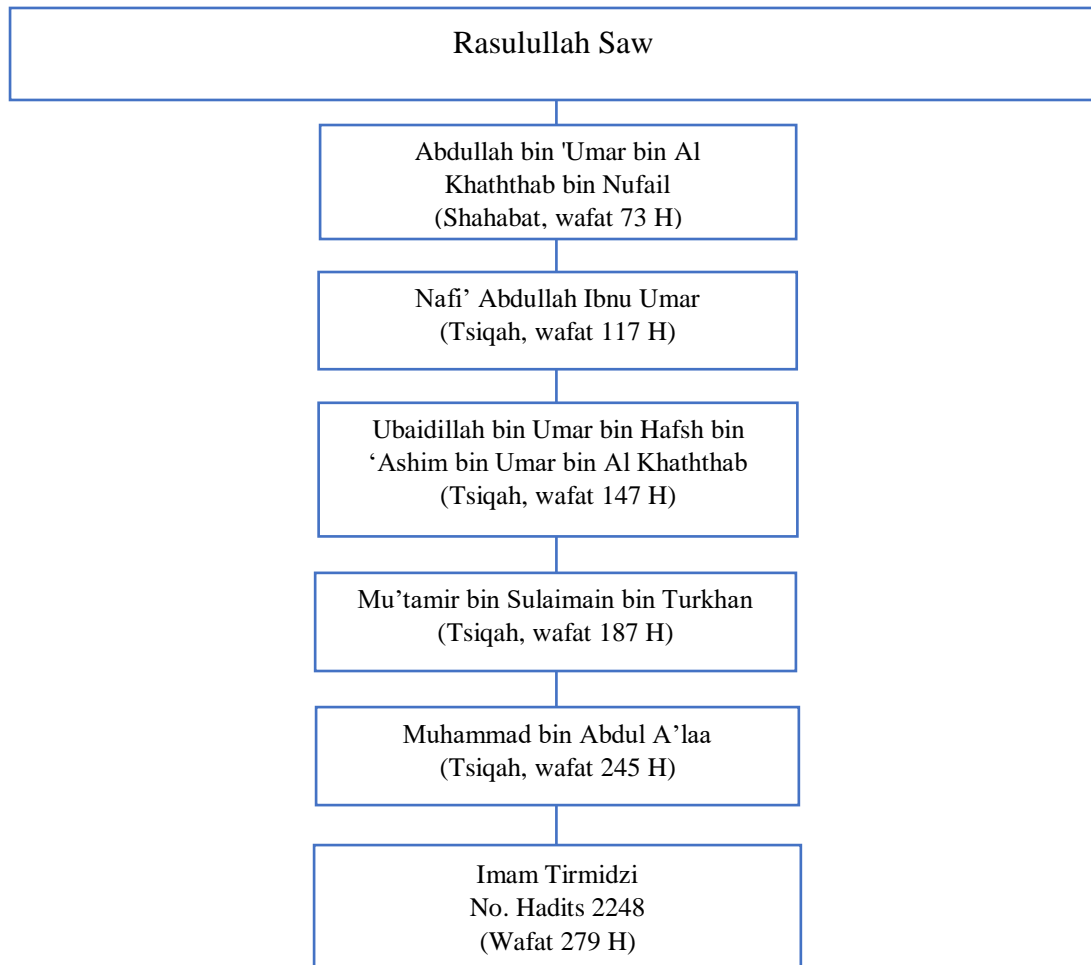
d. Sunan Abu Dawud



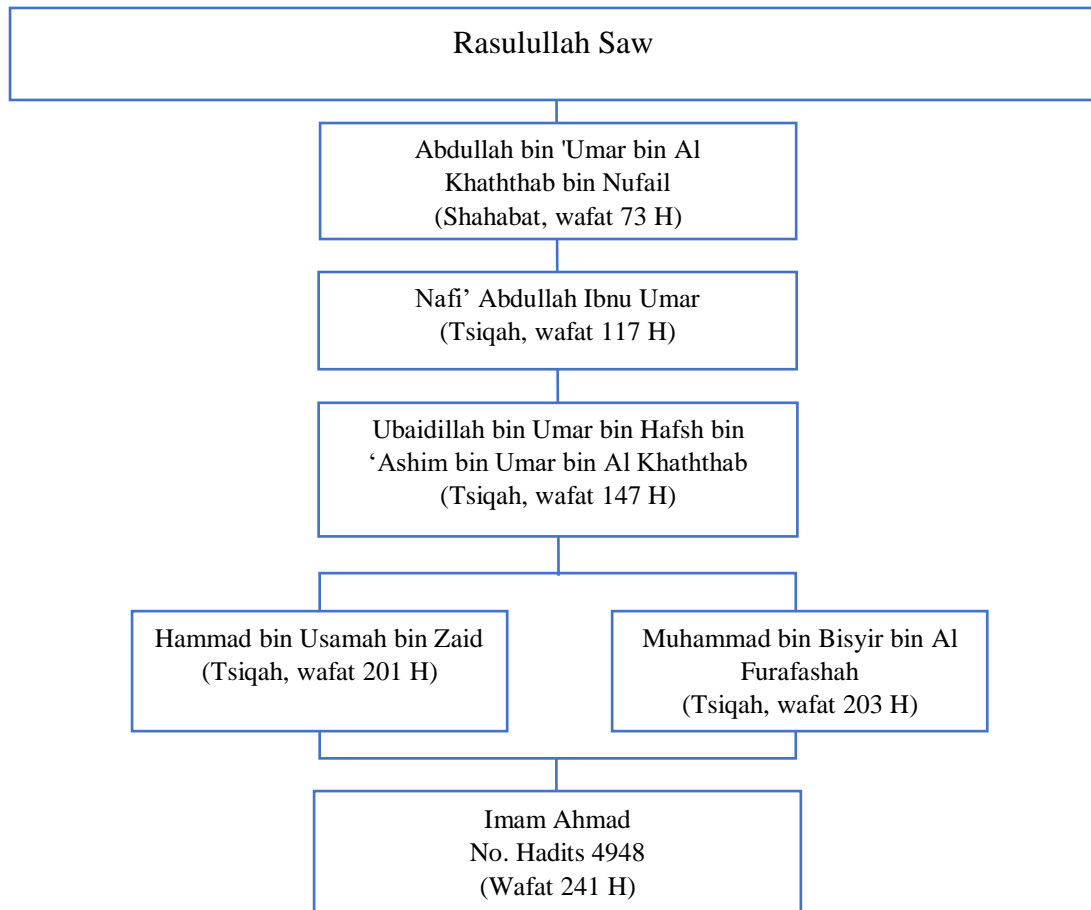
e. Imam Tirmidzi



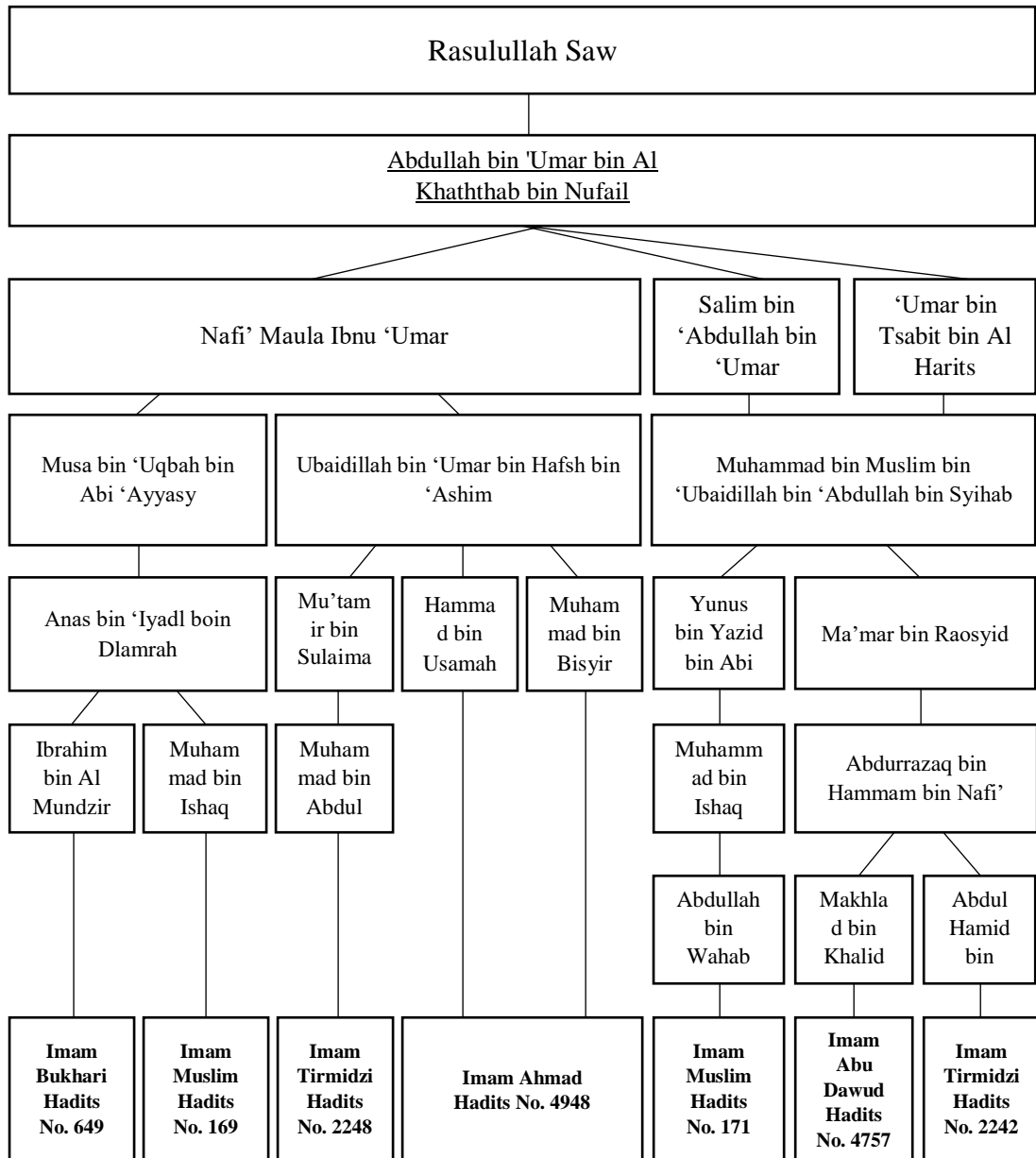
f. Sunan Tirmidzi



g. Musnad Ahmad



**Skema Keseluruhan Sanad Hadits
Berdasarkan Sahabat Nabi**



C. Biografi *Mukharijul Hadits* (Imam Bukhari)

Setelah melakukan *takhrijul hadits* dan membuat perbandingan skema sanad hadits, langkah selanjutnya adalah mengetahui biografi *mukharij hadits*. Dalam penelitian ini penulis hanya akan memaparkan biografi *mukharij hadits* utama, yakni biografi Imam Bukhari. Selanjutnya setelah mengetahui biografi *mukharij hadits*, barulah penulis akan melakukan proses penelitian sanad hadits. Berikut biografi singkat Imam Bukhari yang penulis dapatkan:

Nama : Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah⁹

Kunyah : Abu Abdullah

Nisbah :

1. **Al Ju'fi**; nisbah Al Ju'fi adalah nisbah Arabiyyah. Faktor penyebabnya adalah, bahwasanya al-Mughirah kakek Bukhari yang kedua masuk Islam berkat bimbingan dari Al Yaman Al Ju'fi. Maka nisbah beliau kepada Al Ju'fi adalah nisbah perwalian.
2. **Al Bukhari**; nisbah Al-Bukhari merupakan nisbah kepada kota Imam Bukhari lahir, yaitu kota Bukhara.

⁹ Menurut pendapat lain bukan Bardizbah, tetapi Bazduzbah yang merupakan bahasa daerah Bukhara yang berarti petani (lihat: Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Dar AlKidah, Kairo, cet. I 1426H/2005M, penerjemah Masturi Irham dan Asmu'I Taman, *60 Biografi Ulama Salaf*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008, cet. III, h.467)

Imam Bukhari lahir pada hari jum'at tepatnya setelah shalat jum'at tanggal 13 Syawal 194 H atau 21 Juli 810 M di kota Bukhara¹⁰. Sewaktu kecil Imam Bukhari dididik dalam keluarga yang berilmu. Ayahnya adalah seorang ahli hadits, akan tetapi ia tidak termasuk ulama yang banyak meriwayatkan hadits. Imam Bukhari menyebutkan di dalam kitab tarikh kabirnya, bahwa ayahnya telah melihat Hammad bin Zaid dan Abdullah bin Al Mubarak¹¹, dan dia telah mendengar dari Imam Malik, karena itulah ayahnya termasuk ulama bermadzhab Maliki. Ayahnya wafat ketika Imam Bukhari masih kecil, sehingga beliau pun diasuh oleh sang ibu dalam kondisi yatim. Akan tetapi ayahnya meninggalkan Imam Bukhari dalam keadaan yang berkecukupan dari harta yang halal dan berkah. Ayah Imam Bukhari berkata ketika menjelang kematiannya; "Aku tidak mengetahui satu dirham pun dari hartaku dari barang yang haram, dan begitu juga satu dirhampun hartaku bukan dari hal yang syubhat."

Maka dengan harta tersebut Imam Bukhari menjadikannya sebagai media untuk sibuk dalam hal menuntut ilmu. Ketika menginjak usia 16 tahun, Imam Bukhari bersama ibu dan kakaknya mengunjungi kota suci, kemudian beliau tinggal di Makkah dekat dengan Baitullah. Pada usia 16 tahun ini, beliau telah menghafal banyak kitab ulama terkenal, seperti Ibn al-Mubarak, Waki', dan sebagainya. Beliau tidak hanya menghafal hadits dan kitab ulama awal, tapi juga mempelajari biografi seluruh periwayat yang ambil bagian dalam periwayatan

¹⁰ Zainal Abidin Ahmad, *Imam Bukhari Pemuncak Ilmu Hadits*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1975), cet. I, h. 99

¹¹ Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), cet. I, h. 166

suatu hadits, tanggal kelahiran dan wafat mereka, tempat lahir mereka dan sebagainya.¹²

Ketika masih kecil, kedua mata Imam Bukhari pernah mengalami kebutaan. Suatu ketika ibunya bermimpi melihat Khalilullah Nabi Ibrahim 'alaihi salam berujar kepadanya; "Wahai ibu, sesungguhnya Allah telah memulihkan penglihatan putramu karena banyaknya do'a yang kamu panjatkan kepada-Nya." Menjelang pagi harinya ibu Imam Bukhari mendapati penglihatan anaknya telah sembuh. Dan ini merupakan kemuliaan Allah subhanahu wa ta'ala yang di berikan kepada Imam Bukhari.

Kecerdasan dan kejeniusan Imam Bukhari nampak semenjak masih kecil. Allah menganugerahkan kepadanya hati yang cerdas, pikiran yang tajam dan daya hafalan yang sangat kuat, sedikit sekali orang yang memiliki kelebihan seperti dirinya pada zamannya tersebut. Ada satu riwayat yang menuturkan tentang dirinya, bahwasanya dia menuturkan; *"Aku mendapatkan ilham untuk menghafal hadits ketika aku masih berada di sekolah baca tulis."* Maka Muhammad bin Abi Hatim bertanya kepadanya; *"saat itu umurmu berapa?"*. Dia menjawab; *"Sepuluh tahun atau kurang dari itu. Kemudian setelah lulus dari sekolah akupun bolak-balik menghadiri majelis hadits Ad-Dakhili dan ulama hadits yang lainnya. Ketika sedang membacakan hadits di hadapan murid-muridnya, Ad-Dakhili berkata; 'Sufyan meriwayatkan dari Abu Zubair*

¹² Muhammad Musthafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, American Trust Publication, Indianapolis, 1977, penerjemah Meth Kieraha, *Memahami Ilmu Hadis telaah Metodologi dan Literature Hadis*, (Jakarta: Penerbit Lentera,1993), cet I, h. 103

dari Ibrahim.' Maka aku menyelanya; 'Sesungguhnya Abu Zubair tidak meriwayatkan dari Ibrahim.' Tapi dia menghardikku, lalu aku berkata kepadanya, 'kembalikanlah kepada sumber aslinya, jika anda punya.' Kemudian dia pun masuk dan melihat kitabnya lantas kembali dan berkata, 'Bagaimana kamu bisa tahu wahai anak muda?' Aku menjawab, 'Dia adalah Az Zubair. Nama aslinya Ibnu 'Adi yang meriwayatkan hadits dari Ibrahim.' Kemudian dia pun mengambil pena dan membenarkan catatannya. Dan dia pun berkata kepadaku, 'Kamu benar'. Maka Muhammad bin Abi Hatim bertanya kepada Imam Bukhari; "Ketika kamu membantahnya berapa umurmu?" Imam Bukhari menjawab, "Sebelas tahun".

Hasyid bin Isma'il menuturkan: bahwasanya Imam Bukhari pada saat kecil selalu ikut bersama kami mondar-mandir menghadiri para masyaikh Bashrah. Tetapi beliau tidak pernah menulis (pelajaran yang dia simak), sehingga hal itu berlalu beberapa hari. Setelah berlalu 6 hari, kamipun mencelanya. Maka ia menjawab semua celaan kami; "Kalian telah banyak mencela saya, maka tunjukkanlah kepadaku hadits-hadits yang telah kalian tulis." Maka kami pun mengeluarkan catatan-catatan hadits kami. Tetapi dia menambahkan hadits yang lain lagi sebanyak lima belas ribu hadits. Dan dia membaca semua hadits-hadits tersebut dengan hafalannya di luar kepala. Maka akhirnya kami mengklarifikasi catatan-catatan kami dengan berpedoman kepada hafalannya.¹³

¹³ Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, terj. Masturi Ilham, 60 *Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), cet. III, h. 498

Aktifitas beliau dalam menuntut ilmu di mulai semenjak sebelum menginjak masa baligh, dan hal itu di tunjang dengan peninggalan orang tuanya berupa harta, beliau berkata; 'aku menghabiskan setiap bulan sebanyak lima ratus dirham, yang aku gunakan untuk pembiayaan menuntut ilmu, dan apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik dan lebih benar. Beliau lebih sering mendatangi majelis-majelis ilmu, ketika sudah menghafal al-Qur`an dan menghafal beberapa karya tulis para ulama, dan yang pertama kali karya tulis yang beliau hafal adalah buku Abdullah bin Al Mubarak, buku Waki' bin al Jarrah dalam masalah sunah dan zuhud, dan yang lainnya. Sebagaimana beliau juga tidak meninggalkan disiplin ilmu dalam masalah fiqih dan pendapat.

Rihlah Imam Bukhari dalam menuntut ilmu merupakan bagian yang sangat mencolok dan sifat yang paling menonjol dari tabiat para ahlu hadiths, karena menurut beliau menuntut ilmu ini merupakan satu kesatuan pada diri seorang ahlu hadiths, maka dia pun mengikuti sunnah para pendahulunya dan dia pun meniti jalan mereka. Beliau tidak puas dengan hanya menyimak hadiths dari penduduk negerinya, sehingga tidak terelakkan lagi bagi dirinya dalam menuntut ilmu ia berkeliling ke negeri-negeri Islam. Dan pertama kali ia mengadakan perjalanannya adalah pada tahun 210 Hijriah, yaitu ketika umurnya menginjak 16 tahun, pada tahun kepergiannya dalam rangka sekaligus menunaikan ibadah haji bersama dengan ibundanya dan kakanya. Negeri-negeri yang pernah beliau masuki adalah sebagai berikut; Khurasan dan daerah yang bertetangga dengannya, Bashrah, Kufah, Baghdad, Hijaz (Makkah dan Madinah), Syam, Al Jazirah (kota-kota yang terletak di sekitar Dajlah dan eufrat), dan Mesir.

Imam Bukhari menuturkan tentang rihlah ilmiah yang dia jalani; *'Aku memasuki Syam, Mesir dan al Jazirah sebanyak dua kali, ke Bashrah sebanyak empat kali, dan aku tinggal di Hijaz beberapa tahun, dan aku tidak bisa menghitung berapa kali aku memasuki kawasan Kufah dan Baghdad bersama para muhadditsin.* Imam Bukhari berjumpa dengan sekelompok kalangan atba'ut tabi'in muda, dan beliau meriwayatkan hadits dari mereka, sebagaimana beliau juga meriwayatkan dengan jumlah yang sangat besar dari kalangan selain mereka. Dalam hal ini beliau bertutur; *'aku telah menulis dari sekitar seribu delapan puluh jiwa yang semuanya dari kalangan ahlul hadits.*¹⁴

Dalam menuntut ilmu Imam Bukhari memiliki banyak guru. Berikut diantaranya nama guru-guru Imam Bukhari terkemuka yang telah beliau riwayatkan haditsnya; 1. Abu 'Ashim An Nabil, 2. Makki bin Ibrahim, 3. Muhammad bin 'Isa bin Ath Thabba', 4. Ubaidullah bin Musa, 5. Muhammad bin Salam Al Baikandi, 6. Ahmad bin Hambal, 7. Ishaq bin Manshur, 8. Khallad bin Yahya bin Shafwan, 9. Ayyub bin Sulaiman bin Bilal, 10. Ahmad bin Isykab.

Al Hafidz Shalih Jazzarah berkata; *' Muhammad bin Isma'il duduk mengajar di Baghdad, dan aku memintanya untuk mendektekan (hadits) kepadaku, maka berkerumunlah orang-orang kepadanya lebih dari dua puluh ribu orang. Maka tidaklah mengherankan kalau pengaruh dari majelisnya tersebut menciptakan kelompok tokoh-tokoh yang cerdas yang meniti manhaj*¹⁵,

¹⁴ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2002), cet. III, h. 237

¹⁵ Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, terj. Masturi Ilham, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), cet. III, h. 502

diantaranya seperti; Al imam Abu al Husain Muslim bin al Hajjaj an Naisaburi (Imam Muslim), Al Imam Abu 'Isa At Tirmizi (Imam Tirmizi), Al Imam Shalih bin Muhammad, Al Imam Abu Bakr bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, dan lain sebagainya.

Selain Imam Bukhari sibuk dengan menuntut ilmu dan menyebarkannya, tetapi ia merupakan individu yang mengamalkan ilmu yang dimilikinya, menegakkan keta'atan kepada Rabbnya. Pada dirinya terpancar ciri-ciri seorang wali yang terpilih dan orang shalih serta berbakti, yang dapat menciptakan karismatik di dalam hati dan kedudukan yang mempesona di dalam jiwa. Dia merupakan pribadi yang banyak mengerjakan shalat, khusus dan banyak membaca al-Qur'an. Muhammad bin Abi Hatim menuturkan: 'Dia selalu melaksanakan shalat di waktu sahur sebanyak tiga belas raka'at, dan menutupnya dengan melaksanakan shalat witr dengan satu raka'at.

Yang lainnya menuturkan; ' Apabila malam pertama di bulan Ramadhan, murid-murid Imam Bukhari berkumpul kepadanya, maka ia pun memimpin shalat mereka. Di setiap rakaat ia membaca dua puluh ayat, amalan ini beliau lakukan sampai dapat mengkhhatamkan al-Qur'an. Beliau adalah sosok yang gemar menafkahkan hartanya, banyak berbuat baik, sangat dermawan, tawadhu dan wara'. Sangat banyak sekali para ulama yang memberikan kesaksian atas keilmuan Imam Bukhari, diantara mereka ada yang dari kalangan guru-gurunya dan teman-teman seperiode dengannya. Adapun periode setelah meninggalnya Imam Bukhari sampai saat ini, kedudukan Imam Bukhari selalu bersemayam di

dalam relung hati kaum muslimin, baik yang berkecimpung dalam masalah hadits, bahkan dari kalangan awam kaum muslimin sekali pun memberikan persaksian atas keagungan beliau.